

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGUNAKAN METODE LATIHAN TERBIMBING PADA SISWA KELAS X SMA PANCASILA PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Oleh: Wahyu Subodro
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Wahyu_mipo@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis cerpen melalui metode *Latihan Terbimbing* pada siswa kelas X SMA Pancasila Purworejo, (2) pengaruh metode *Latihan Terbimbing* terhadap aktivitas belajar siswa kelas X SMA Pancasila Purworejo, (3) peningkatan prestasi siswa dalam menulis cerpen setelah penggunaan metode *Latihan Terbimbing* pada siswa kelas X SMA Pancasila Purworejo. Setelah dilaksanakan penelitian dengan metode *Latihan Terbimbing* dalam pembelajaran menulis cerpen, dapat disimpulkan: (1) pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen terdiri dari tiga tahap yaitu tahap prasiklus, tahap siklus satu, dan tahap siklus dua. (2) pengaruh metode Latihan Terbimbing dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen. Pada setiap siklusnya aspek perhatian, gairah belajar, keaktifan dan motifasi meningkat. Pada siklus I, siswa memperhatikan penjelasan penulis 16 siswa atau 62,5%, pada siklus II meningkat sebanyak 21 siswa atau 87,5%. Pada siklus I siswa yang bergairah mengikuti pembelajaran menulis cerpen sebanyak 18 siswa atau 75%, pada siklus II meningkat sebanyak 22 siswa atau 95,9%. Pada siklus I siswa yang aktif sebanyak 19 siswa atau 79,16%, pada siklus II meningkat menjadi 23 atau 95,9%. Pada siklus I siswa yang serius dan termotivasi sebanyak 15 atau 62,5%, pada siklus II meningkat menjadi 32 siswa atau 98,8%. Terlihat dari hasil tes menulis cerpen siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II, (3) nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan setelah menggunakan metode Latihan Terbimbing pada kegiatan menulis cerpen, hal ini dapat dilihat dari tahap prasiklus mencapai 68,37 kemudian setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 73,75. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 78,45.

Kata kunci: keterampilan menulis cerpen, metode Latihan Terbimbing.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), (4) keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008: 1).

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Nurgiyantoro, 2001: 296).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Pancasila Purworejo, metode mengajar yang digunakan pada umumnya masih bersifat informatif, yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Guru menjadi satu-satunya sumber informasi dan peran lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa terbiasa menerima pengetahuan dari guru. Siswa cenderung pasif dan kurang berlatih dalam pengembangan ide-idenya serta siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya.

Menurut Sukirno (2010: 83), cerita pendek atau disingkat cerpen adalah cerita yang isinya mengisahkan peristiwa pelaku cerita secara singkat dan padat tetapi mengandung kesan yang mendalam.

Berkaitan dengan itu, Sugihastuti dan irsyad (2007: 10) menyatakan bahwa cerpen terdiri atas lima belas ribu kata atau sekitar lima puluhan halaman.

Adapun menurut Nurgiyantoro (2012: 10), cerpen adalah cerita pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli bahwa sebenarnya tidak ada rumusan yang baku mengenai apa itu cerpen.

Dari beberapa pengertian cerpen di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita pendek yang dibaca hanya sekali duduk. Cerpen haruslah padat, cerpen hanya memiliki satu plot, satu perwatakan, dan satu tema.

Masalah yang dihadapi siswa kelas X-A SMA Pancasila Purworejo dalam kegiatan menulis cerpen adalah siswa sering mengalami kesulitan mengembangkan dan menuangkan ide dalam bentuk cerpen sehingga mereka kesulitan untuk memulai kegiatan menulis. Isi cerpen yang tidak jauh dari pengalaman hidup penulis, membuat siswa merasa malu untuk menulis cerpen karena kebanyakan cerpen berisi pengalaman diri sendiri. Dari permasalahan

tersebut, peneliti mengkaji "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Metode *Latihan Terbimbing* Pada Siswa Kelas X SMA Pancasila Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013". Belajar menulis kreatif adalah prosedur atau tahap-tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dengan penekanan pada penciptaan kondisi belajar menulis untuk mencapai kompetensi dasar menulis yang ditentukan dengan belajar berpusat pada siswa dan pemanfaatan media belajar (Sukirno, 2010: 2).

Dalam kajian ini dipilih cerpen sebagai objek penelitian. Pemilihan cerpen dalam penelitian karena ada beberapa alasan. Pertama, menulis cerpen tidak memerlukan waktu lama disebabkan cerpen lebih pendek dibanding novel. Kedua, bahasa yang digunakan dalam cerpen merupakan bahasa yang sederhana. Bahasa cerpen yang singkat mampu merangkum ide dalam satu rangkaian tema.

Menurut Roestiyah (1991), metode *Latihan Terbimbing* adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, metode pembelajaran ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Metode *Latihan terbimbing* merupakan suatu cara mengajar yang baik dan digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, kesempatan, dan keterampilan dengan proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2010: 130). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Pancasila Purworejo yang terletak diwilayah Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. Peneliti mengadakan penelitian selama 3 kali pertemuan. Tindakan Pra-siklus dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Mei 2013.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Mei 2013. Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 16 Mei 2013. Tahap penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian tindakan menurut Elliot. Penelitian tindakan kelas model Elliot merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Lewin (Wiriaatmadja, 2012: 64).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XA SMA Pancasila Purworejo tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 24 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus satu dan siklus dua. Sebelum pelaksanaan siklus, penulis terlebih dahulu melaksanakan tahap prasiklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, tes, pengamatan, dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data, digunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Dalam penyajian hasil analisis data, digunakan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan penelitian dengan metode *Latihan Terbimbing* dalam pembelajaran menulis cerpen, dapat disimpulkan: (1) pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen terdiri dari tiga tahap yaitu tahap prasiklus, tahap siklus satu, dan tahap siklus dua. Kegiatan pembelajaran pada tahap prasiklus, siklus satu, dan siklus dua sama – sama melaksanakan empat tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, (2) pengaruh metode *Latihan Terbimbing* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis cerpen.

Pada setiap siklusnya perhatian, gairah belajar, keaktifan dan motivasi siswa selama proses pembelajaran meningkat. Pada prasiklus siswa memperhatikan penjelasan dari penulis sebanyak 9 siswa atau 37,5%. Pada siklus I, siswa yang memperhatikan penjelasan penulis sebanyak 16 siswa atau 62,5%. Pada siklus II, siswa yang memperhatikan penjelasan penulis sebanyak 21 siswa atau 87,5%. Pada prasiklus siswa yang bergairah mengikuti kegiatan

pembelajaran dari penulis sebanyak 15 siswa atau 62,5%. Pada siklus I siswa yang bergairah mengikuti kegiatan pembelajaran dari penulis sebanyak 18 siswa atau 75%. Pada siklus II siswa yang bergairah mengikuti pembelajaran dari penulis sebanyak 22 siswa atau 91,66%. Pada prasiklus siswa yang aktif sebanyak 10 siswa atau 42,66%. Pada siklus I siswa yang aktif sebanyak 19 siswa atau 79,16%. Pada siklus II sebanyak 23 atau 95,8%. Pada prasiklus siswa yang serius dan termotivasi sebanyak 11 siswa atau 45,83%. Pada siklus I siswa yang serius dan termotivasi 15 atau 62,5%. Pada siklus II siswa yang serius dan termotivasi sebanyak 23 atau 95,8%, (3) metode pembelajaran *Latihan Terbimbing* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa semakin baik dan berkualitas.

Hal ini dapat dilihat dari tahap prasiklus dengan nilai rata-rata 68,37 meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 73,75 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 78,45. Nilai peningkatan prestasi belajar siswa dari prasiklus sampai siklus II sebanyak 10,08. Dengan demikian, penerapan metode *Latihan Terbimbing* dalam pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi siswa kelas X SMA Pancasila Purworejo.

Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Pancasila Purworejo terdiri dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus pembelajaran cerpen masih belum menggunakan metode *Latihan Terbimbing*. Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran menulis cerpen tahap prasiklus, siswa yang antusias dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran masih sebagian kecil, sedangkan yang lain masih cenderung pasif.

Hasil nilai yang diperoleh siswa pada tahap prasiklus masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai KKM, yakni 75. Oleh sebab itu, penulis merumuskan solusi pada tindakan selanjutnya untuk perbaikan nilai prasiklus. Pada tahap siklus satu pembelajaran menulis cerpen sudah menggunakan metode *Latihan Terbimbing*. Penulis menerapkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode *Latihan Terbimbing* dilaksanakan pada tahap

siklus I dan siklus II dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru menjelaskan tentang unsur-unsur pembangun cerpen, (2) guru mengajak siswa untuk dapat menemukan tema, (3) guru mengajak siswa untuk menemukan ide cerita, (4) guru mengajak siswa untuk membuat kerangka karangan, (5) guru mengarahkan siswa bagaimana mulai bercerita, (6) guru mengajak siswa untuk menentukan judul cerpen, (7) siswa mulai menulis cerpen dengan bimbingan dari guru. Dalam tahap siklus I, antusiasme dan keaktifan siswa lebih baik daripada tahap prasiklus meskipun masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri.

Prestasi akademik siswa pada siklus I adalah nilai tulisan siswa ketika pembelajaran menulis cerpen dengan metode *Latihan Terbimbing*. Pada siklus I nilai siswa mengalami peningkatan dibandingkan nilai pada tahap prasiklus. Hal ini menjadikan dasar untuk menyelenggarakan tindakan perbaikan pada tahap siklus II. Pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan pembelajaran pada siklus I, tugasnya pun juga sama, yakni menulis cerpen, akan tetapi penulisan cerpen pada siklus II, siswa menuliskan kembali cerpen baru dengan tema pengalaman diri sendiri atau pengalaman orang lain. Hasil pembelajaran pada tahap siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran pada tahap prasiklus dan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa. Selain itu kemandirian siswa mulai tampak dan perhatian dalam pembelajaran lebih meningkat daripada pada tahap siklus I.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pengaruh metode *Latihan Terbimbing* terhadap perilaku, minat, dan sikap siswa pada kegiatan prasiklus dapat diketahui melalui hasil observasi. Siswa mengalami perubahan yang positif terhadap proses pembelajaran menulis puisi dengan metode *Latihan Terbimbing*. Peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan metode *Latihan Terbimbing* dapat dilihat dari tahap prasiklus dengan nilai rata-rata 68,37 meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 73,75

dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 78,45. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut. Untuk meningkatkan pembelajaran menulis cerpen, kepala sekolah disarankan untuk memotivasi guru guna meningkatkan kompetensinya. Guru Bahasa Indonesia dapat menggunakan metode *Latihan Terbimbing* dapat digunakan guru untuk menyelenggarakan pembelajaran menulis cerpen yang lebih menarik, metode *Latihan Terbimbing* dapat mempermudah siswa untuk menemukan ide dan menuangkan ide kreatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. (Terjemahan: Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukirno. 2010. *Belajar Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Hery Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiriaatmadja. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.